

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan dapat melahirkan perubahan terhadap kehidupan sosial dan mendorong masyarakat untuk berinteraksi itu menjadi aspek yang sangat efektif, ditambah lagi dengan adanya pendidikan akan menambah kemampuan dalam pemikiran dan wawasan individu. Dengan adanya Pendidikan maka akan memberikan kepercayaan dalam peningkatan kesejahteraan dan harapan akan suatu kehidupan yang layak di masyarakat (Dzaljad, 2020). Pendidikan menjadi salah satu bidang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan meningkatkan kualitas Pendidikan maka akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat serta dapat meningkatkan perkembangan pembangunan nasional. Tingkat Pendidikan masyarakat yang dimiliki, menjadi titik acuan untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan yang dimiliki individu.

Pendidikan di Indonesia meliputi 3 Jalur klarifikasi untuk mengembangkan potensi diri anak sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu meliputi pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan berupaya untuk memberikan berbagai kegiatan yang telah dirancang, diprogram, dan diaplikasikan kepada manusia agar mewujudkan manusia yang berkualitas, dan pada hakikatnya dalam mewujudkan manusia yang berkualitas membutuhkan proses yang Panjang. Proses yang dilakukan dalam pendidikan menjadikan proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter dan seterusnya melalui sekolah formal, (Qomar, 2012). Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkatan perkembangan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang di kembangkan oleh peserta didik, sesuai dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenjang pendidikan Formal yang ada di Indonesia meliputi pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA), dan pendidikan tinggi (Perguruan tinggi, Universitas).

Wajib belajar merupakan program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan daerah, berdasarkan Permendikbud no 10 tahun 2020 huruf a, adanya sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 tahun dengan samatan satuan pendidikan wajib belajar 6-12 tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, perlu memberikan bantuan pendidikan dan afirmasi pendidikan tinggi kepada peserta didik dan mahasiswa, hal itu dirancang secara nasional untuk terlaksananya program pemerintah yaitu Program Indonesia Pintar (PIP).

Dilihat dari adanya angka partisipasi penduduk Indonesia khususnya di Kota Bandung mengenai wajib belajar dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih kurangnya siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan wajib belajar selama 12 tahun. Pendidikan di Kota Bandung dilihat dari Tabel 1 mengenai angka partisipasi kasar penduduk kota bandung, terlihat semakin tingkat pendidikan yang ada maka semakin rendah angka partisipasi pendidikannya yang di lihat berdasarkan tingkatan pendidikan.

**Tabel 1. 1**

Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Bandung Tahun 2016-2021

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>
<b>2016</b>	103,96	98,07	77,94	38,81
<b>2017</b>	108,08	89,61	85,38	44,82
<b>2018</b>	102,47	86,68	93,33	42,55
<b>2019</b>	102,93	86,26	94,90	41,80
<b>2020</b>	103,06	87,13	95,41	-
<b>2021</b>	102,24	88,46	95,40	41,09

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat*

Tabel 1.1 menunjukkan dalam angka partisipasi kasar adanya jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu, jenjang pendidikan Perguruan tinggi lebih sedikit di bandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Ini dapat

menunjukkan bahwa tidak banyak lulusan SMA itu melanjutkan pendidikan nya ke jenjang perguruan tinggi.

Adanya ketertarikan akan siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu tergantung terhadap minat nya masing-masing. Minat dapat menggambarkan alasan seseorang lebih tertarik kepada benda, orang ataupun aktivitas tertentu dibandingkan dengan yang lainnya. Minat juga membantu seseorang untuk dapat memutuskan aktivitas ini atau aktivitas yang lainnya, (Crow D. Leater & Crow, 1976). Dengan adanya hubungan minat terdapat keinginan seseorang itu dapat menentukan keputusan yang akan dilakukan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat menurut (Mappiare, 1982) menyatakan bahwa minat seseorang itu dapat dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial dan pengalaman, minat seseorang dapat berkembang sebagai akibat perubahan fisik dan sosial masyarakat.

Adanya peningkatan perkembangan terhadap sosial yang dimiliki anak akan mulai berkembang dalam lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat siswa, salah satunya sekolah harus dapat mengembangkan minat siswa untuk terus melanjutkan pendidikan nya. Pentingnya lingkungan sekolah untuk masa depan anak membuat orang tua berusaha untuk dapat menyekolahkan anaknya ke SMA Favorit. Namun saat ini adanya perubahan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengganti aturan masuk SMA yaitu PPDB menggunakan jalur zonasi, agar pemerintah pusat dapat memfasilitasi sistem pendidikan di setiap daerah tersebut menjadi lebih bermutu dan adanya keadilan sosial, (Kemendikbud, 2020)

Selain lingkungan sekolah, salah satu yang menjadi Faktor terhadap siswa untuk memiliki minat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yaitu lingkungan keluarga. Setiap anak terlahir dalam status sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya untuk pendidikan anak, karena semakin tinggi tingkatan pendidikan maka semakin tinggi pula biaya yang harus dimiliki, (Rahardja & Manurung, 2005). Adanya tingkatan biaya untuk melanjutkan pendidikan menurut (Soemanto, 2003) bahwasanya untuk dapat

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka dibutuhkan sarana dan kelengkapan yang memadai, dan untuk memenuhi itu semua maka diperlukan dana.

Pendidikan Kota Bandung berdasarkan tingkat kelompok pengeluaran. Dilihat dari Tabel 2 mengenai data persentase penduduk Kota Bandung berumur 7-24 tahun menurut karakteristik dan status pendidikannya di tahun 2020 ini terdapat kesenjangan terhadap Pendidikan, (BPS Kota Bandung, 2021).

**Tabel 1. 2**

Persentase Penduduk Kota Bandung Berumur 7-24 Tahun menurut Karakteristik dan Status Pendidikan, 2020

Karakteristik	Tidak/ belum pernah bersekolah*	Masih Bersekolah			Tidak bersekolah lagi	Jumlah
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ ke atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	NA	30,98	9,87	28,89	29,87	100,00
Perempuan	NA	29,34	12,18	31,14	27,34	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran</b>						
40 Persen Terbawah	NA	34,25	13,89	20,50	30,90	100,00
40 Persen Tengah	NA	31,05	9,95	29,98	29,02	100,00
20 Persen Teratas	NA	19,16	6,49	51,67	22,68	100,00
<b>Kota Bandung</b>	<b>NA</b>	<b>30,18</b>	<b>11,00</b>	<b>29,99</b>	<b>28,63</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: BPS Kota Bandung*

Tabel 1.2 terlihat bahwa kelompok 40% pengeluaran terbawah dengan penduduk yang masih bersekolah di tingkat SMA/ke atas itu lebih rendah di bandingkan dengan kelompok 40% tengah dan 20% teratas. Maka dapat terlihat adanya kesenjangan pendapatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bahkan hasil dari kelompok pengeluaran dalam tabel penduduk yang tidak bersekolah lagi itu didominasi oleh kelompok pengeluaran terbawah dengan jumlah 30,90%. Sehingga dari data di atas diketahui jika masih adanya kesenjangan Pendidikan yang disebabkan oleh pendapatan yang dimiliki seseorang. Dana pastinya sangat berhubungan erat dengan sosial ekonomi keluarga. Dana yang dimiliki suatu keluarga merupakan

penghasilan yang di dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Pendapatan atau penghasilan yang didapat sangat berpengaruh untuk kehidupan sehari hari, seperti memenuhi kebutuhan pokok, makanan, pakaian, menunaikan kewajiban membayar pajak, dan yang paling penting lainnya adalah pendidikan.

Adanya beberapa faktor untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi didukung pula pula dari hasil penelitian sebelumnya, diantaranya hasil dari beberapa penelitian dari (Fitriani, 2014; Sakdiah, 2018) mengatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di beberapa negara seperti UK, Australia dan Amerika Serikat, penelitian yang dilakukan oleh (Burns, 2020; Cardellino & Woolner, 2020; King, 1996; Wallace, 2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Jopa et al., 2018; Rahayu & Usman, 2019) mengatakan bahwa Jenis sekolah dan status sosial ekonomi keluarga itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan yang paling dominan untuk memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu status ekonomi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (McMahon et al., 2016) di negara Amerika yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah terutama dalam hubungan guru dengan siswa memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap imajinasi siswa untuk mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain itu ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh dan berhubungan langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hill & Wang, 2015) di negara Amerika Serikat menyatakan adanya pengaruh tidak langsung signifikan terhadap hubungan timbal balik lingkungan sekolah terhadap pendaftaran siswa ke perguruan tinggi. Penelitian lain (Khadijah et al., 2017; Rahayu & Usman, 2019) mengatakan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Ayuni &

Wahjudi, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa status sosial ekonomi tidak memoderasi lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dengan adanya beberapa permasalahan mengenai minat akan suatu Pendidikan di Kota Bandung berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Moderasi Status Sosial Ekonomi (Survey Terhadap Siswa SMAN Kelas XII Di Kota Bandung)”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan sekolah, dan status sosial ekonomi?
2. Apakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah status sosial ekonomi memoderasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan sekolah, dan status sosial ekonomi orang tua.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi memoderasi lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai lingkungan sekolah, status sosial ekonomi, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya terhadap lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi keluarga yang termasuk ke dalam faktor eksternal.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada Siswa, Sekolah, Guru terhadap beberapa pengaruh yang dapat memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya untuk Guru agar memberikan interaksi lebih kepada siswa dan memberikan motivasi untuk siswa agar mau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

### BAB I: Pendahuluan

Bagian bab pendahuluan ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bagian dalam bab ini memberikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan terdapat hipotesis yang berisi jawaban sementara penelitian. Dalam bab ini akan memberikan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan dalam penelitian.

### BAB III: Metode Penelitian

Bagian dalam bab metode penelitian ini berisikan objek dan subjek penelitian, metode penelitian, serta format analisis.

#### BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bagian dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dikaji secara relevan dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

#### BAB V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab akhir ini menjelaskan mengenai kesimpulan akhir dalam penelitian dan rekomendasi untuk hasil akhir yang telah diteliti, sekaligus mengajukan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.